

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA SWASTA NURUL AMALIYAH**

**Deliani**

**FKIP Universitas Islam Sumatera Utara**

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tg. Morawa. Populasi adalah siswa kelas X SMA yang berjumlah 72 orang, sebagai sampel total dengan kategori kelas eksperimen 36 siswa dan kelas kontrol 36 siswa. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen X-1 dan kelas kontrol X-2 diberikan perlakuan pengajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan *Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan pengajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan *Model Pembelajaran Group Investigation*. Berdasarkan hasil post-test diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan *Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* memiliki nilai rata-rata 84,44. Hasil belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi yang diajar dengan *Model Pembelajaran Group Investigation* memiliki nilai rata-rata 76,38. Berdasarkan hasil post-test diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *Model Pembelajaran Group Investigation* dalam menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah, hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,522 > 1,9895$ .

**Kata Kunci:** Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*, Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi.

**Abstract.** This study was conducted to determine the effect of Auditory Learning Model, *Intellectually, Repetition (AIR)* against the argument essay writing skills by the students of class X SMA Private Nurul Amaliyah Tg. Morawa Learning Year 2016/2017. The population is a class X SMA totaling 72 people, as the sample total by category experimental class of 36 students and the control class of 36 students. This research method is experimental method. The study involved two classes of experimental class X-1 and the control class X-2 was given treatment teaching essay writing arguments using Learning Model Auditory, *Intellectually, Repetition (AIR)*, while the control group was treated teaching essay writing arguments using Learning Model Group Investigation. Based on the results of post-test results are as follows: The results of students in essay writing arguments using Auditory Learning Model, *Intellectually, Repetition (AIR)* has an average value of 84.44. The results of students in essay writing argumentation taught by Learning Model Group Investigation has an average value of 76.38. Based on the results of post-test results are as follows: Student learning outcomes are taught using Learning Model Auditory, *Intellectually, Repetition (AIR)* is higher than the learning outcomes of students taught using Learning Model Group Investigation in essay writing arguments in class X Private School Education Nurul Amaliyah mendenarkan tahun 2016/2017, it is evident from the results of test of hypothesis where  $t_{hitung} > t_{tabel}$  6.522 > 1.9895.

**Keywords:** Effects of Auditory Learning Model, *Intellectually, Repetition (AIR)*, Arguments Essay Writing Ability.

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting karena dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan atau pedoman. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan,

tetapi hasil proses belajar dan berlatih.

Oleh sebab itu, kualitas kemampuan seseorang tidak sama. Peningkatan keterampilan seseorang dapat dilakukan melalui proses belajar.

Pada hakikatnya, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta

Nurul Amaliyah

(KTSP) diharapkan siswa mampu menulis wacana dengan baik dengan memperhatikan ejaan dan bahasa yang baik dan tepat. Kurangnya perhatian pada keterampilan menulis menyebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Dalam mempelajari bahasa Indonesia siswa sering sekali merasa bosan sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk memahami. Tanpa disadari, dalam hal ini pendidik atau guru turut memberikan kontribusi terhadap faktor yang menyebabkan hal yang demikian. Salah satu upaya sebagai langkah perbaikan pembelajaran adalah pemilihan pembelajaran dan model pembelajarannya, yang berfokus pada siswa. Artinya, siswa tidak hanya menerima informasi dan pengetahuan dari guru saja melainkan mengaktifkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah yang terdapat didalam pelajaran yang dilaksanakan. Maka pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran secara kooperatif. Sehubungan dengan itu, diharapkan model *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa dalam belajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* memungkinkan para siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar mandiri dan berpikir secara kritis terhadap masalah

serta mampu menyampaikannya kepada pihak lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah”.

Menurut Sugiyono (2014 : 56), “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan Model *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah ? (b) Bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan Model *Group Investigation (GI)* siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah ? Dan (c) Bagaimana pengaruh Model *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tahun Pembelajaran 2016-2017?

Menurut Arikunto (2006 : 56), “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta

Nurul Amaliyah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* Siswa Kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah .
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* Siswa Kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah
3. Mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah .

Menurut Arikunto (2006 : 32), “Manfaat penelitian adalah memberikan petunjuk kepada peneliti mengenai persyaratan penelitian yang baik dengan menggunakan istilah yang mudah diingat, yaitu APIK singkatan dari Asli, Penting, Ilmiah, dan Konsisten”.

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar. Manfaat bagi siswa memberikan motivasi agar mau belajar bahasa Indonesia serta meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dan meningkatkan

kemampuan belajar siswa pada materi menulis karangan argumentasi. Manfaat bagi guru memberikan motivasi pada guru dan pengetahuan tentang pemanfaatan model *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* sebagai model pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Sebagai calon guru bahasa Indonesia dapat menambah agar lebih memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kemampuan menulis, khususnya menulis karangan argumentasi sehingga dapat mengembangkan wawasan pengalaman mengenai menulis karangan argumentasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting karena berhasil tidaknya ataupun tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Menurut Sugiyono (2014 : 2) mengatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Arikunto (2006 : 3) mengatakan bahwa “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan peneliti dengan mengeliminasi atau

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta

Nurul Amaliyah

mengurangi faktor-faktor lain yang dianggap menghambat”.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen A (kelas X-1) diberikan perlakuan pengajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dan kelas kontrol B (kelas X-2) diberikan perlakuan pengajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen A (Kelas X-1)	$X_1$	$T_1$
Kontrol B (Kelas X-2)	$X_2$	$T_2$

Keterangan :

$X_1$  : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen A (Kelas X-1) dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

$X_2$  : Perlakuan terhadap kelompok kontrol B (Kelas X-2) dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*

$V_2$  : Tes akhir (post test) yang diberikan pada kelas eksperimen A (Kelas X-1) dan kelas kelompok B (Kelas)

Intrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangring data penelitian. Menurut Sugiyono (2014 : 102), mengatakan bahwa “Intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap

kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah atau tahapan yang terencana untuk melaksanakan pengumpulan data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik yang bersifat tes.

#### a. Tes Essay

Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis karangan argumentasi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dan siswa yang diajarkan dengan model *Group Investigation (GI)*.

Dalam penelitian ini diberikan post test. Post test bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat mengumpulkan data penelitian yaitu dengan tes kemampuan mengembangkan karangan argumentasi yang tersusun dalam objek dengan essay tes sebanyak 1 soal.

**Tabel 2. Pedoman Kriteria dan Skor dalam Penilaian Menulis Karangan Argumentasi**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Ketepatan penggunaan data dan informasi	Penggunaan data tidak tepat 0-2 kalimat	5
		Penggunaan data tidak tepat 3-4kalimat	4
		Penggunaan data tidak tepat	3

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta

Nurul Amaliyah

		5-6 kalimat			an isi	penjelasan	
		Penggunaan data tidak tepat	2		penjelasan	sangat baik	
		7-8 kalimat				Kelengkapan isi penjelasan sudah baik	4
		Penggunaan data tidak tepat lebih dari 9 kalimat	1			Kelengkapan isi penjelasan cukup	3
2	Pola pengembangan paragraf	Pengembangan paragraf 9 kalimat	5			Kelengkapan isi penjelasan kurang	2
		Pengembangan paragraf 8 kalimat	4			Kelengkapan isi penjelasan sangat kurang	1
		Pengembangan paragraf 7 kalimat	3	5	Kedalaman isi penjelasan	Kedalaman isi 10 kalimat atau lebih	5
		Pengembangan paragraf 6 kalimat	2			Kedalaman isi 9 kalimat	4
		Pengembangan paragraf 5 kalimat atau kurang	1			Kedalaman isi 8 kalimat	3
3	Kesesuaian tema dan isi	9 kalimat atau lebih sesuai dengan tema	5			Kedalaman isi 6 kalimat atau kurang	1
		7-8 kalimat sesuai dengan tema	4	6	Tujuan meyakinkan pembaca	Pembaca sangat terpengaruh dengan bacaan	3
		5-6 kalimat sesuai dengan tema	3			Pembaca lumayan terpengaruh dengan bacaan	2
		3-4 kalimat sesuai dengan tema	2			Pembaca sedikit terpengaruh dengan bacaan	1
		0-2 kalimat sesuai dengan tema	1	7	Kesalahan diksi	Kesalahan diksi 0-5	3
4	Kelengkap	Kelengkapan isi	5			Kesalahan diksi	2

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta

Nurul Amaliyah

		6-10	
		Kesalahan diksi lebih dari 10	1
8	Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan sudah efektif	3
		Kalimat yang digunakan cukup efektif	2
		Kalimat yang digunakan kurang efektif	1
9	Penggunaan ejaan dan tanda baca	Kesalahan ejaan dan tanda baca 0-5	3
		Kesalahan ejaan dan tanda baca 6-10	2
		Kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari	1
10	Kerapian Tulisan	Tulisan siswa sudah rapi	3
		Tulisan siswa cukup rapi	2
		Tulisan siswa kurang rapi	1

kefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Dengan demikian total skor yaitu 40 poin. Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rentang nilai dan kategori yang diperoleh pada penilaian dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Rentang Nilai**

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	91-100	Sangat baik
2.	81-90	Baik
3.	71-80	Lebih dari Cukup
4.	61-70	Cukup
5.	51-60	Kurang
6.	≤ 50	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas data diketahui ada lima jenis tentang penilaian menulis argumentasi siswa. Rentang nilai dari 85-100 menandakan siswa berhasil menulis karangan argumentasi. Rentang nilai 75-84 menandakan siswa sudah baik dalam menulis karangan argumentasi. Rentang nilai 65-74 menandakan siswa cukup baik dalam menulis karangan argumentasi. Untuk rentang nilai 55-64 menandakan siswa kurang berhasil dalam menulis karangan argumentasi, sedangkan rentang nilai di bawah 55 menandakan siswa gagal dalam

[Lib.unnes.ac.id/10942/1/12245.pdf](http://Lib.unnes.ac.id/10942/1/12245.pdf)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tes penilaian menulis karangan argumentasi terdiri dari 1 aspek penilaian. Lima aspek skor maksimal 5 poin, yaitu ketepatan isi, pola pengembangan paragraf, kelengkapan isi, kesesuaian isi dengan tema, kedalaman isi. Dan lima aspek dengan skor maksimal 3 poin, yaitu kepaduan isi, penggunaan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca,

menulis karangan argumentasi. Dalam penelitian ini data yang diolah adalah data kemampuan menulis karangan argumentasi pada kelas

Hipotesis penelitian ini dianalisis dengan distribusi t. Sebelum melakukan uji t tersebut, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menghitung rata-rata skor

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 67})$$

### 2. Menghitung standard deviasi

Standard deviasi dapat dicari dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N(N-1)}}$$

### 3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis penelitian :

Ho : Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* lebih rendah atau sama dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Ha : Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* lebih tinggi dibanding dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model

Pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

b. Alternatif Pemilihan Uji t

1. Jika data berasal dari populasi yang homogen

( $\sigma_1 = \sigma_2$  dan  $\sigma$  tidak diketahui),

maka di gunakan rumus uji t yaitu

:t =

Dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

2. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen

( $\sigma_1 \neq \sigma_2$  dan  $\sigma$  tidak diketahui),

maka di gunakan rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Luas daerah yang dicapai

$n_1$  = Banyak siswa pada sampel kelas eksperimen A (kelas X-A)

$n_2$  = Banyak siswa pada sampel kelas kontrol B (kelas X-B)

$S_1$  = Simpangan baku kelas eksperimen A (kelas X-A)

$S_2$  = Simpangan baku kelas kontrol B (kelas X-B)

$S^2$  = Simpangan baku gabungan dari  $S_1$  dan  $S_2$

$\bar{X}_1$  = Rata-rata skor (posttest) siswa kelas eksperimen A (kelas X-A)

$\bar{X}_2$  = Rata-rata skor (posttest) siswa kelas kontrol B (kelas X-B)

c. Kriteria pengujian adalah : terima

$H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak

$H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan dk

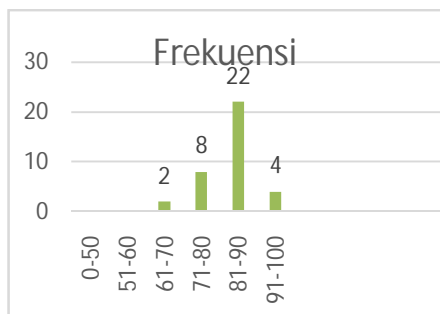
=  $(n_1 + n_2 - 2)$  dengan peluang  $(1 - \alpha)$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Tahap awal peneliti menemukan sampel, setelah itu diberikan perlakuan dan tahap akhir dilakukan dengan memberikan *post-test*. Dari *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut peneliti dapat melihat pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* sedangkan kelas kontrol menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil maka diperoleh data masing-masing kelas.

**1. Nilai Post-test Kelas Eksperimen**

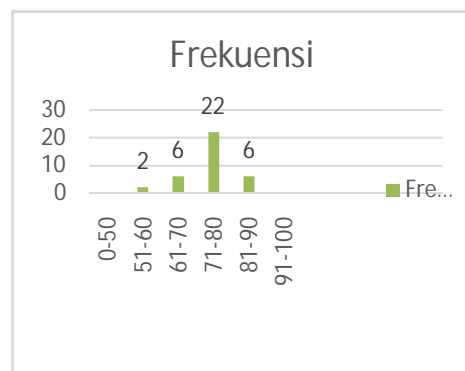


**Gambar 1. Diagram Batang Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen**

Diketahui mayoritas siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menulis karangan argumentasi dari siswa yang memiliki kemampuan baik (61,11%) yaitu dalam skala skor 81-

90, dan sebagian siswa (11,11%) memiliki kemampuan sangat baik yaitu dalam skala skor 91-100, dan sebagian siswa (22,22%) memiliki kemampuan lebih dari cukup yaitu dalam skala skor 71-80 dan tidak ada (5,55%) siswa yang memiliki kemampuan cukup yaitu dalam skala skor 61-70, tidak ada (0%) siswa yang memiliki kemampuan kurang yaitu dalam skala skor 51-60, dan tidak ada (0%) siswa yang memiliki kemampuan sangat kurang dalam menulis karangan argumentasi yaitu dalam skala skor <50.

**2. Nilai Post-test Kelas Kontrol**



**Gambar 2. Diagram Batang Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol**

**3. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Setelah harga mutlak terbesar dari standart z yaitu  $L_o = -0,19032$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 36$ , maka didapat  $L_{tabel}$  yaitu 0,886 (pada tabel L untuk uji Lilliefors), karena  $L_o < L_{tabel}$  yaitu  $-0,190 < 0,886$  maka

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah

kesimpulannya adalah data hasil siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Setelah harga mutlak terbesar dari standart z yaitu  $L_o = -0,14183$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 36$ , maka di dapat  $L_{tabel}$  yaitu  $0,886$  (pada tabel L untuk uji Lilliefors), karena  $L_o < L_{tabel}$  yaitu  $-0,141 < 0,886$  maka kesimpulannya adalah data hasil siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

**c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak dari tabel daftar distribusi f dengan  $\alpha = 0,05$ . Harga  $F_{tabel}$  diperoleh dari daftar distribusi dengan  $\alpha = 0,05$  dk<sub>pembilang</sub> ( $V_1$ ) =  $(n_1 - 1) / (36-1)=35$ , dk<sub>penyebut</sub> 30 dan 40, maka  $F_{hitung}$  dengan interpolasi yaitu:  $F_{(0,05)}(30,40) = 1,79$  dan  $F_{(0,05)}(36,35) = 1,72$ . Karena perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada perhitungan di atas yaitu  $(1,10 < 1,732)$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians berasal dari sampel yang homogen.

**d. Uji Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas bahwa telah diketahui persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan dari variasi yang homogen. Selanjutnya akan dilakukan hipotesis uji t dengan rumus Arikunto (2006) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang akan di uji adalah:

Ho : Kemampuan menulis karangan argumentasi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* lebih rendah atau sama dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Ha : Kemampuan menulis karangan argumentasi yang diajar dengan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Pengujian hipotesis untuk hasil belajar dilakukan pada data post-test dan diuji melalui perbedaan dua rata-rata yaitu uji t. Hasil pengujian taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} >$  yaitu  $6,522 > 1,9895$ , maka  $H_o$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi, siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* di SMA Swasta Nurul Amaliyah .

Penelitian yang dilakukan di SMA Nurul Amaliyah ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah ditentukan kelas

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta

Nurul Amaliyah

eksperimen dan kelas kontrol kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Dari penelitian yang dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* yaitu model pembelajaran yang harus melalui proses mendengar dan berpikir dengan konsentrasi pikiran untuk menyimak materi pelajaran serta melakukan pengulangan materi pelajaran melalui pengerjaan soal atau kuis dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kedua kelas diberikan post-test atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari pengujian yang dilakukan melalui post-test yang diberikan bahwa kedua kelas homogen.

Adapun hasil post-test kedua kelas adalah: nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 95, nilai terendah kelas eksperimen adalah 70. Nilai tertinggi kelas kontrol adalah 90, nilai terendah kelas kontrol adalah 60. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen

adalah 84,44 dan rata-rata nilai post-test kelas kontrol adalah 76,38.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk hasil belajar dengan menggunakan uji t. Setelah dilakukan pengujian data hasil belajar ternyata diperoleh hasil pengujian taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,522 > 1,9895$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*, artinya Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah dibanding dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang diperoleh beberapa simpulan yaitu :

1. Hasil belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* memiliki rata-rata 84,44. Mayoritas siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menulis karangan argumentasi dari siswa yang memiliki kemampuan baik (61,11%) yaitu dalam skala skor

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta

Nurul Amaliyah

- 81-90, dan sebagian siswa (11,11%) memiliki kemampuan sangat baik yaitu dalam skala skor 91-100, dan sebagian siswa (22,22%) memiliki kemampuan lebih dari cukup yaitu dalam skala skor 71-80 dan tidak ada (5,55%) siswa yang memiliki kemampuan cukup yaitu dalam skala skor 61-70
2. Hasil belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* memiliki rata-rata 76,38. Mayoritas siswa memiliki kemampuan yang lebih dari cukup (61,11%) yaitu dalam skala skor 71- 80 dan siswa memiliki kemampuan baik dan cukup dalam menulis karangan argumentasi masing-masing (16,66%) dalam skala skor 81-90 dan (16,66%) dalam skala skor 61-70 dan (5,55%) siswa yang memiliki kemampuan kurang yaitu dalam skala skor 51-60,
3. Secara statistik dengan menggunakan uji t disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah, hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,522 > 1,9895$ .

Karena hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*, maka Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada siswa kelas XSMA Swasta Nurul Amaliyah dibandingkan dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lib.unnes.ac.id/10942/1/12245.pdf
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.